

HUBUNGAN SARANA DAN GURU DALAM PERILAKU PENCEGAHAN NARKOBA PADA SMA NEGERI/SWASTA DI KABUPATEN ASAHAN

Donny Brezky Manurung, R. Kintoko Rochadi dan Namora Lumongga Lubis

Universitas Sumatera Utara medan, Sumatera Utara, Indonesia.

Email: donnybrezky@gmail.com, kintokorochadi@gmail.com, namoralubis041072@gmail.com

ARTIKEL INFO

Tanggal diterima: 5 April 2021
Tanggal revisi: 15 April 2021
Tanggal yang disetujui: 25 April 2021

Keywords:

preventive behavior; students; dangers of drugs

ABSTRACT

Preventive behavior plays an important role to ward off and increase one's awareness in maintaining their health. Research conducted by the United Nations on Drugs and Crime (UNODC) in 2017 stated that about 271 million (5.5%) the world's population aged 15-64 years are drug users. School-age students are an age group prone to drug trafficking and abuse. Efforts to Prevent, Eradicate Drug Abuse and Trafficking (P4GN) is a government program to reduce the number of drug abuse. The purpose of this study is to analyze the relationship between the availability of facilities and teacher support in preventing behavior of drug abuse. The type of research used is quantitative with analytics using a cross sectional approach. Data collection through questionnaire with google form. Data analysis methods include univariate and bivariate analysis using chi-square tests. Univariate analysis showed that drug abuse prevention behavior was more dominant at age 15 (78.4%) with a female gender of 120 people (60.3%). The results of the bivariate analysis showed that there was no relationship between the availability of means with a value of $p=0.373$ ($p>0.05$) and a teacher booster factor with a value of $p=0.038$ ($p<0.05$) in drug harm prevention behavior. There is no link between the availability of facilities and the factors that strengthen teachers in the prevention of drug abuse.

ABSTRAK

Perilaku pencegahan berperan penting untuk menangkal dan meningkatkan kesadaran seseorang dalam memelihara kesehatannya. Hasil riset yang dilakukan United Nations on Drugs and Crime (UNODC) tahun 2017 menyatakan bahwa sekitar 271 juta (5,5%) penduduk dunia berusia 15-64 tahun merupakan pengguna narkoba. Siswa usia sekolah adalah kelompok usia yang rentan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Upaya Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) adalah program pemerintah dalam mengurangi jumlah penyalahgunaan narkoba. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara

How to cite:

Manurung, Donny, Brezky, et. al. (2021) Hubungan Sarana Dan Guru Dalam Perilaku Pencegahan Narkoba Pada Sma Negeri/Swasta Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Health Sains* 2(4).
<http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/140>

E-ISSN:

2723-6927

Published by:

Ridwan Institute

ketersediaan sarana dan dukungan guru dalam perilaku mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan google form. Metode analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba lebih dominan pada usia 15 tahun (78,4%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 120 orang (60,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan nilai $p=0,373$ ($p>0,05$) dan faktor penguat guru dengan nilai $p=0,038$ ($p<0,05$) dalam perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba. Tidak ada hubungan antara faktor ketersediaan sarana dan faktor penguat guru dalam pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba.

Kata Kunci :

Perilaku pencegahan; siswa; bahaya narkoba

Pendahuluan

Narkoba adalah singkatan untuk narkotika, psikotropika, dan obat berbahaya. Menurut Undang-undang RI Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika, menyatakan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Ketergantungan zat merupakan dampak dari penyalahgunaan narkoba yang parah, hal ini sering dianggap sebagai penyakit (Sholihah, 2015).

World drug report dari *united Nations on drugs and crime* (UNODC) tahun 2017 menyatakan bahwa sekitar 271 juta (5,5%) penduduk dunia berusia 15-64 tahun merupakan pengguna narkoba. Kemudian di Indonesia adalah sebanyak 3,3 juta pengguna narkoba, 12 ribu orang diantaranya meninggal dunia akibat narkoba, juga sebanyak 24 % adalah pelajar adalah pengguna narkoba. Pada tahun 2018 jumlah pengguna narkoba di dunia adalah sebanyak 275 juta (5,6%) atau sebanyak 3,5 juta orang. Kemudian di Indonesia sendiri pada tahun 2019 sebanyak 3,6 juta orang penduduk merupakan pengguna

narkoba yang berusia 15-64 tahun. Generasi milenial sendiri mencapai 2,29 juta orang usia 15-35 tahun (BNN RI, 2018).

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) yang dikutip oleh (Marison, 2019) mencatat penyalahgunaan narkoba sepanjang 2018 menasar kepada beberapa lapisan masyarakat, salah satunya mahasiswa dan para pekerjanya. Untuk tahun 2018, sebanyak 3,21 persen pengguna narkoba berasal dari kalangan mahasiswa. Persentase itu setara dengan 2.287.492 jiwa yang melakukan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional bekerjasama dengan pusat penelitian kesehatan Universitas Indonesia Tahun 2017 tentang survei nasional penyalahgunaan narkoba, didapat bahwa angka proyeksi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,77% atau 3.367.154 orang yang pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir (*current users*) pada kelompok usia 10-59 tahun (BNN RI, 2018)

BNN mengungkapkan prevalensi penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara tahun 2019 adalah sebanyak 256.000 orang (1,80) persen. Menurut data Badan Narkotika Nasional propinsi Sumatera Utara tahun 2019 mengungkapkan data kasus narkoba anak dibawah umur 16 tahun yang melakukan

rehabilitasi adalah sebanyak 269 orang, sementara untuk umur 17-25 tahun adalah sebanyak 2349 kasus.

Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba adalah faktor intrinsik (kepribadian, keluarga, ekonomi) Faktor eksternal (pergaulan, sosial) (Khoirina et al., 2020).

Menurut (Pongoh & Wuryaningrat, 2018) hambatan pada saat pelatihan, yaitu kurangnya fasilitas sarana alat peraga dan proyektor untuk menampilkan presentasi, sehingga kegiatan lebih fokus pada pengisian atau pemberian informasi tanpa *slide* presentasi dan lebih pada pendekatan Persuasif perorangan yang dibantu oleh panitia dan narasumber luar adalah salah satu hambatan dalam pelatihan terkait bahaya narkoba.

Menurut (Yusuf et al., 2017) peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mengatasi kecanduan obat terlarang (narkoba) sudah maksimal, baik secara preventif maupun dengan penanggulangannya, serta kinerja yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan aturan serta pihak sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan program yang dilakukan guru BK di sekolah SMP Negeri 1 Pantai Labu.

Angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi *millenial*. Kabupaten Asahan sendiri pada tahun 2019 adalah Kabupaten tertinggi penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya usia 12-25 tahun yaitu sebanyak 49 orang yang melaksanakan layanan rehabilitasi BNN (RI, 2010).

Survei pendahuluan pada 30 siswa yaitu 30 siswa (100%) masih bergaul akrab dan sering berinteraksi secara *kontinue* dengan pemakai narkoba saat berkumpul bersama teman, 25 siswa (83,3%) masih tidak peduli dengan teman yang merokok, sebanyak 27 siswa (90%) masih dalam kegiatan tertentu

pesta adat/syukuran) masih merokok dan mengkonsumsi miras, dan sebanyak 26 siswa (86,6%) masih menganggap merokok adalah hal biasa dalam bergaul dan 26 siswa (86,6%). Siswa masih bergaul genk motor dan diantaranya merokok serta berkumpul hampir setiap malam di daerah beresiko peredaran narkoba merupakan kegiatan malam yang dianggap biasa dilakukan.

Survei pendahuluan di sekolah-sekolah di Kabupaten Asahan Maret 2020 yang telah dilakukan diketahui bahwa data tersebut masih jauh dari data yang diharapkan dan hasilnya belum sempurna. Hal ini dapat disimpulkan karena saat survei sekolah sudah tidak mengadakan tatap muka disekolah karena pemerintah baru mengumumkan penyebaran virus covid-19.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ketersediaan sarana adalah salah satu faktor penting untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba, serta dalam penelitian (Muhiddin et al., 2020), faktor internal terdiri dari aspek sumber daya manusia atau aparat pelaksana yang masih kurang baik secara kualitas maupun kuantitasnya, ketersediaan sarana dan prasarana kerja yang belum memadai. Upaya terpadu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika di Lapas dan Rutan terdapat hambatan yakni sarana prasarana (Risa et al., 2018). Menurut (Tohirin & Amaliyah, 2018), menunjukkan bahwa wujud kerjasama guru pembimbing dan BNNK Pekanbaru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa lebih kepada koordinasi dalam kegiatan penyuluhan dan pengkaderan di sekolah, guru pembimbing membantu mempersiapkan siswa, tempat dan izin serta mengikuti kegiatan, kemudian guru dapat menjadi pembimbing dan membentuk konseling teman sebaya dari siswa pengkaderan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih minimnya ketersediaan sarana dan penguat guru sebagai

pengecahan penyalahgunaan bahaya narkoba pada siswa sekolah

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana hubungan ketersediaan sarana dan faktor penguat guru dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba pada siswa sekolah SMAN/swasta di Kabupaten Asahan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan pengukuran atau menjalankan pengamatan secara bersama-sama (sekali waktu) antara variabel independen dan variabel dependen (Ernawati et al., 2011).

Tahap pertama penelitian ini dilakukan di Kabupaten Asahan, Kabupaten Asahan merupakan daerah nomor satu dengan kasus tertinggi penyalahgunaan narkoba remaja dengan rentang umur 12-25 sebanyak 49 orang pada tahun 2019 (BNNP Sumut). Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di enam belas sekolah SMA Negeri/Swasta seluruh Kabupaten Asahan, yang mewakili seluruh populasi siswa kelas x SMA Negeri/Swasta di seluruh Kabupaten.

Penentuan sekolah ditentukan dengan mengambil 20% (Mahmud et al., 2020) dari seluruh sekolah SMA Negeri/Swasta seluruh Kabupaten Asahan. Pemilihan sekolah dipilih dengan menggunakan teknik acak sederhana sehingga diperoleh tiga sekolah dari enam belas sekolah SMA Negeri/Swasta seluruh Kabupaten Asahan. Pemilihan sekolah dipilih dengan menggunakan *cluster random sampling* yakni SMAN 1 Kisaran, SMAN 2 Kisaran, SMA Swasta METHODIST 2 Kisaran.

Tahap kedua cara penentuan jumlah sampel dengan melihat tabel ISSAC dan MICHAEL berdasarkan jumlah populasi yang ada di tiga SMA Negeri/Swasta pada siswa kelas X yakni 797 dengan derajat kesalahan 10%. Maka jumlah sampel yang didapat dalam

tabel ISSAC dan MICHAEL yakni 199 siswa dengan kesalahan 10%.

Sebelum melakukan analisis data dilakukan uji *validitas* dan *reliabilitas*, yaitu uji validitas tentang sarana sebanyak 10 pernyataan dan valid secara keseluruhan dengan nilai $p_{enc}=0,773$ kuesioner terhadap faktor penguat guru sebanyak 10 pernyataan hasil uji valid dengan nilai reliabilitas dalam $p_{enc}=0,747$ artinya instrumen juga reliabel digunakan dalam penelitian. Data yang valid dan reliabel kemudian dilakukan penyebaran data melalui kuesioner dengan *google form*.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Tabel 1
Jumlah populasi dan sampel

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas X	Perhitungan	Jumlah Sampel
SMAN 1 Kisaran	358	$358:797 \times 199$	89
SMAN 2 Kisaran	355	$355:797 \times 199$	89
SMA Methodist 2 Kisaran	84	$84 :797 \times 199$	21
Jumlah	797		199

Tabel 2
Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel ketersediaan sarana

Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Ket
1	0,444	0,700	Valid
2	0,444	0,684	Valid
3	0,444	0,815	Valid
4	0,444	0,684	Valid
5	0,444	0,835	Valid
6	0,444	0,807	Valid
7	0,444	0,744	Valid
8	0,444	0,835	Valid
9	0,444	0,807	Valid
10	0,444	0,803	Valid
Reabilitas Cronbach's Alpha: 0,6		0,779	Reabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
Variabel Faktor Penguat Guru

Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Ket
1	0,444	0,776	Valid
2	0,444	0,633	Valid
3	0,444	0,560	Valid
4	0,444	0,573	Valid
5	0,444	0,585	Valid
Reabilitas	Cronbach's Alpha: 0,6	0,747	Reabilitas

B. Pembahasan

Hasil penelitian dapat diuraikan sesuai dengan tabel berikut :

1. Analisis Univariat

Tabel 4
(Distribusi)

Karakteristik Responden	n=199	%
Umur		
14 Tahun	17	8.5
15 Tahun	156	78.4
16 Tahun	26	13.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	79	39.7
Perempuan	120	60.3

Berdasarkan tabel 4 pada variabel umur diketahui bahwa responden yang berumur 14 tahun sebanyak 17 orang (8,5%), yang berumur 15 tahun sebanyak 156 orang (78,4%), dan yang berumur 16 tahun sebanyak 26 orang (13,1%). Pada variabel jenis kelamin diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 79 orang (39,7%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 120 orang (60,3%).

2. Analisis bivariat

Tabel 5

Variabel	Perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba						p. value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ketersediaan sarana							
Baik	97	68,3	45	31,7	142	100	0,373
Sedang	20	57,1	15	42,9	35	100	
Rendah	13	59,1	9	40,9	22	100	
Faktor penguat guru							
Baik	109	69,4	48	30,6	157	100	0,038
Sedang	15	55,6	12	44,4	27	100	
Rendah	6	40,0	9	60,0	15	100	

Dari uraian tabel 5, diatas dapat dilihat hasil pengukuran variabel ketersediaan sarana dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba dalam kategori baik dan sarana baik adalah sebanyak 142 Siswa, perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba dalam kategori dan sarana sedang yaitu 35 siswa dan kategori rendah, dalam perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba yaitu sebanyak 22 siswa. Dan diperoleh P-value sebesar 0,373 ($p>0,05$).

Kemudian untuk faktor penguat guru, diatas dapat dilihat hasil pengukuran variabel perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba dalam kategori baik dan faktor penguat guru baik adalah sebanyak 157 Siswa, perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba dalam kategori sedang yaitu 27 siswa dan kategori rendah dalam perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba yaitu sebanyak 15 siswa. Dan diperoleh P-value sebesar 0,038 ($p>0,05$).

a. Hubungan ketersediaan sarana dengan pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* maka diperoleh nilai *p-value* sebesar nilai $p=0,373$ ($p>0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri/Swasta di Kabupaten Asahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan fasilitas sarana dalam penyalahgunaan narkoba dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba pada siswa kelas 1 SMA Negeri/Swasta di Kabupaten Asahan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Chrisnawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa sikap, pola asuh, peran orangtua, guru dan ketersediaan sarana merupakan variabel yang tidak ada hubungannya dengan perilaku hidup sehat dan bersih dengan nilai $p=0,730$.

Fasilitas sarana salah satu faktor yang mendukung terjadinya perilaku karena merupakan alat untuk membantu perilaku dapat dilaksanakan, karena jika seseorang akan berperilaku tetapi sarana atau alatnya tidak ada maka perilaku tersebut tidak akan bisa direalisasikan. Perilaku seseorang didukung oleh sumber daya mencakup fasilitas, dana, waktu dan tenaga pengaruh ini dapat bersifat positif atau negatif (Notoatmodjo, 2014). Faktor pemungkin atau

enabling factor sebagai faktor-faktor yang membuat lebih mudah individu atau populasi untuk merubah lingkungan mereka (Green, 1990).

Berdasarkan hasil penelitian sarana tidak memengaruhi perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba. siswa responden belum mengetahui dengan sempurna tentang fasilitas ketersediaan sarana yang ada disekolah dalam mendukung mengurangi tindakan penyalahgunaan bahaya narkoba. responden hanya menggunakan fasilitas sarana untuk rutinitas dalam belajar.

b. Hubungan faktor penguat guru terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba.

Salah satu dari *reinforcing factor* bagi siswa yang dapat memengaruhi siswa untuk berperilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba yaitu guru. Guru merupakan salah satu pengaruh perilaku disiplin siswa di dalam lingkungan sekolah guru berpengaruh besar dalam setiap aspek perjalanan siswa, guru juga memiliki peran penting dalam perjalanan ini yaitu dia mempunyai berbagai hak dan tanggung jawab (Kuntari et al., 2017).

Hasil analisis hubungan antara faktor penguat guru dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,038$ ($p<0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara faktor penguat guru dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri/Swasta di Kabupaten Asahan. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian (Lestari et

al., 2018), bahwa tidak ada hubungan antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa diperoleh nilai p value = 0,693.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat faktor penguat guru berperan dalam mempengaruhi perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba. Dalam mengurangi dan mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba disekolah, guru telah membuat peraturan dan sanksi bagi siswa agar mentaati peraturan tata tertib sekolah. Walaupun dalam keadaan wabah dari pandemi penyebaran virus Covid-19 belum usai. interaksi antara guru dan murid yang terbatas terjalin secara tidak langsung hanya menggunakan media komunikasi *handphone* dalam memberikan dan menjalankan tugas mendidik, sehingga peran guru belum dapat maksimal dalam mempengaruhi responden untuk dapat menjaga dan melindungi diri siswa penyalahgunaan bahaya narkoba.

Sistem belajar *online* memang berpengaruh dalam proses belajar mengajar yaitu seperti jaringan yang tidak stabil dan dana yang harus dikeluarkan dari siswa yang cukup banyak untuk membeli pulsa paket internet, hal ini membuat proses tatap muka dalam hal proses belajar tidak terjadi. Akan tetapi tidak menjadi penghambat bagi faktor penguat ini untuk menjadi lemah untuk memengaruhi responden dalam berperilaku perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil hubungan ketersediaan sarana dengan pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba. Dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* maka diperoleh nilai p -value sebesar nilai $p=0,373$ ($p>0,05$) yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri/Swasta di Kabupaten Asahan.

Dan pada analisis hubungan antara faktor penguat guru dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,038$ ($p<0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara faktor penguat guru dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri/Swasta di Kabupaten Asahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penguat guru dapat mencegah perilaku penyalahgunaan bahaya narkoba pada siswa, sedangkan ketersediaan sarana tidak mendukung dalam mencegah perilaku penyalahgunaan masyarakat.

BIBLIOGRAFI

- BNN RI. (2018). Jurnal Data Puslitdatin Tahun 2018. *Journal Data Puslitdatin*, 240. [Google Scholar](#)
- Chrisnawati, C., Nasrun, N., & Arwiyanto, T. (2020). Pengendalian Penyakit Layu Bakteri Nilam Menggunakan *Bacillus* Spp. Dan *Pseudomonad* Fluoresen. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 15(3), 116–123. [Google Scholar](#)
- Ernawati, N. L. A. K., Nursalam, N., & Djuari, L. (2011). Kebutuhan Riil Tenaga Perawat Dengan Metode Workload Indicator Staff Need (Wisn). *Jurnal Ners*, 6(1), 85–92. [Google Scholar](#)

- Green, P. J. (1990). On Use Of The Em Algorithm For Penalized Likelihood Estimation. *Journal Of The Royal Statistical Society: Series B (Methodological)*, 52(3), 443–452. [Google Scholar](#)
- Khoirina, A., Rusdarti, R., & Rozi, F. (2020). Determinant Of Students' Academic Satisfaction. *Journal Of Economic Education*, 9(1), 46–54. [Google Scholar](#)
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect Of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees And Auditor Motivation On Audit Quality. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*, 1(2), 203–218. [Google Scholar](#)
- Lestari, D. A. B., Astuti, B., & Darsono, T. (2018). Implementasi Lks Dengan Pendekatan Stem (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(2), 202–207. [Google Scholar](#)
- Mahmud, S., Mumtaz, G. R., Chemaitelly, H., Al Kanaani, Z., Kouyoumjian, S. P., Hermez, J. G., & Abu – Raddad, L. J. (2020). The Status Of Hepatitis C Virus Infection Among People Who Inject Drugs In The Middle East And North Africa. *Addiction*, 115(7), 1244–1262. [Google Scholar](#)
- Marison, C. (2019). *Pengaruh Temperatur Pirolisis Pada Physical Dan Chemical Properties Bahan Bakar Minyak Hasil Pirolisis Plastik Ldpe (Low Density Polyethylene)*. Universitas Brawijaya. [Google Scholar](#)
- Muhiddin, H. S., Kamaruddin, M. I., & Andi Muhammad Ichsan, B. (2020). Vitreous And Serum Concentrations Of Vascular Endothelial Growth Factor And Platelet-Derived Growth Factor In Proliferative Diabetic Retinopathy. *Clinical Ophthalmology (Auckland, Nz)*, 14, 1547. [Google Scholar](#)
- Notoatmudojo. (2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta. [Google Scholar](#)
- Pongoh, A. F., & Wuryaningrat, N. F. (2018). Students Entrepreneurial Program At Faculty Economics Universitas Negeri Manado (Unima). *Journal Of International Conference Proceedings*, 1(2). [Google Scholar](#)
- Ri, B. N. N. (2010). *Press Release: Laporan Akhir Tahun Badan Narkotika Nasional*. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Risa, A., Krifaton, C., Kukolya, J., Kriszt, B., Cserháti, M., & Tánácsics, A. (2018). Aflatoxin B1 And Zearalenone-Detoxifying Profile Of Rhodococcus Type Strains. *Current Microbiology*, 75(7), 907–917. [Google Scholar](#)
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153–159. [Google Scholar](#)
- Tohirin, T. T., & Amaliyah, E. R. (2018). Edukasi Dan Pemberian Bantuan Pada Pasien Tuberkolosis. *Syukur (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 1–11. [Google Scholar](#)
- Yusuf, N. K., Lajis, M. A., & Ahmad, A. (2017). Hot Press As A Sustainable Direct Recycling Technique Of Aluminium: Mechanical Properties And Surface Integrity. *Materials*, 10(8), 902. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Donny Brezky Manurung, R. Kintoko Rochadi dan Namora Lumongga Lubis (2021)

First publication right:

Jurnal Health Sains

This article is licensed under:

